



Alternatif Pendidikan Positif: Mendisiplinkan Siswa Tanpa Menggunakan Kekerasan

Ashari^{1*}

¹universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto
email: ashari@gmail.com

Abstract

Keywords:

Alternatif
Positive Education
Discipline
Violence

This research aims to explore the fundamental concepts and impacts generated by the positive education approach as an alternative to enhancing student discipline without violence. The approach employed in this research is a qualitative approach with a literature review, and data sources are drawn from scholarly literature. The results of the research indicate that the fundamental concept of positive education is an approach that emphasizes student well-being, positive character development, reinforcement of individual strengths, active collaboration between teachers, students, and parents, as well as learning involving active and creative activities, accompanied by positive feedback. The impact of this approach on student discipline without resorting to physical friction is significant, with an emphasis on raising awareness through priority actions, such as helping students understand the consequences of their actions and encouraging them to learn from mistakes.

Abstrak:

Kata Kunci:

Alternatif
Pendidikan Positif
Kedisiplinan
Kekerasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dasar dan dampak yang dihasilkan oleh pendekatan pendidikan positif sebagai alternative meningkatkan kedisiplinan siswa tanpa kekerasan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis pustaka serta sumber data diambil dari literatur ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya konsep dasar dari pendidikan positif adalah Suatu pendekatan yang menitikberatkan pada kesejahteraan siswa, pengembangan karakter positif, penguatan kekuatan individu, kerjasama aktif antara guru, siswa, dan orang tua, serta pembelajaran yang melibatkan kegiatan aktif dan kreatif, disertai dengan pemberian umpan balik positif. Dan dampak yang ditimbulkan dari pendekatan ini terhadap kedisiplinan siswa tanpa melalui gesekan fisik adalah signifikan dengan kesadaran melalui prioritas tindakan yaitu membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan mendorong mereka untuk belajar dari kesalahan.

How to Cite: Author 1, Author 2. Year. Title manuscript. *Journal of Education and Contemporary Linguistik*, Vol 1 No. 1, 2024 DOI:/ec

Received : 2024-02-20 ; Revised: 2024-02-28 ; Accepted: 2024-02-29



© Journal of Education and Contemporary Linguistik, Indonesia. Edu Consilium is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Introduction

Pendidikan adalah suatu proses atau sistem yang dirancang untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma kepada individu, biasanya melalui metode pengajaran formal atau informal. Tujuan dari pendidikan adalah membantu perkembangan pribadi dan sosial individu, mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan sehari-hari, serta memberikan landasan untuk keberlanjutan pembelajaran sepanjang hayat. (Ibeng, 2023)

Beberapa aspek pendidikan yang dianggap penting karena mereka berperan dalam pembentukan individu seperti pengetahuan akademis, keterampilan kritis, keterampilan hidup, pembentukan karakter, dan pendidikan teknologi digital. Semua aspek ini saling terkait dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik. Pendidikan yang seimbang di setiap aspek ini dapat membantu membentuk individu yang siap menghadapi tuntutan dan perubahan dalam masyarakat global. (Fitria, 2023)

Pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan perilaku positif siswa. Dalam upaya mencapai tujuan ini, pendekatan tradisional seringkali mengandalkan metode kekerasan atau hukuman fisik sebagai alat untuk mendisiplinkan siswa. Meskipun metode ini mungkin memberikan hasil yang segera, dampak jangka panjangnya dapat merugikan, memicu ketidakseimbangan emosional, dan menghambat perkembangan positif anak.

Pendidikan positif menawarkan pendekatan alternatif yang lebih berfokus pada penguatan positif, pembinaan karakter, dan pengembangan keterampilan sosial. Melalui pendidikan positif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan membimbing siswa menuju perilaku yang diinginkan tanpa harus mengandalkan kekerasan. (Ramadhanti, 2023)

Tingginya tingkat kasus kekerasan di sekolah dan dampak negatifnya terhadap perkembangan siswa menunjukkan perlunya mencari alternatif pendidikan yang lebih positif dan mendukung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas pendekatan pendidikan positif dalam mendisiplinkan siswa dan menjelajahi dampak positifnya terhadap kesejahteraan mental, motivasi belajar, dan pembentukan karakter siswa. (Fadhilah & Munjin, 2022)

Kajian tentang pendidikan kedisiplinan telah banyak dilakukan seperti Miftahul munir yang menulis artikel berjudul urgensi kedisiplinan siswa terhadap peningkatan prestasi siswa. Pada penelitian tersebut penulis mencoba mengetahui dampak kedisiplinan terhadap prestasi dalam proses dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kedisiplinan berdampak signifikan terhadap hasil belajar . meskipun kajian ini sama-sama berkaitan dengan tema kedisiplinan namun pada penelitian kali ini lebih pada menyoroti proses pendisiplinan yang lakukan tidak hanya pada kekerasan fisik maupun psikis.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan konsep dasar dari pendidikan positif serta implikasinya terhadap kedisiplinan siswa. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan baru bagi lembaga pendidikan dalam merancang strategi pendisiplinan yang lebih baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas pendekatan disiplin di sekolah, sambil tetap memprioritaskan kesejahteraan siswa dan membentuk karakter yang positif.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kepustakaan. Jenis ini adalah penelitian yang fokus pada pengumpulan, peninjauan, dan sintesis informasi yang telah diterbitkan atau ditulis sebelumnya oleh peneliti, akademisi, atau penulis lain. Tujuan utama dari penelitian kepustakaan adalah untuk memahami dan menyusun pemahaman terkini mengenai topik tertentu, mengevaluasi kontribusi penelitian sebelumnya, serta mengidentifikasi kekosongan atau tren penelitian yang mungkin perlu diselidiki lebih lanjut.(Fadli, 2021)

Sumber data yang relevan dalam konteks penelitian kepustakaan adalah materi-materi yang berkaitan dengan topik atau bidang studi yang sedang diteliti seperti artikel ilmiah yang sudah terpublish dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Takhnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. etode pengumpulan data dokumentasi adalah pendekatan yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai dokumen, catatan, atau materi tertulis yang telah ada. Dokumentasi mencakup berbagai bentuk tertulis seperti buku, artikel, laporan, surat kabar, catatan, dan dokumen resmi lainnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis yang dapat

memberikan informasi atau pemahaman terkait dengan topik penelitian atau kajian tertentu.

Analisis data dalam konteks penelitian kepustakaan melibatkan penilaian, sintesis, dan interpretasi informasi yang ditemukan dari berbagai sumber literatur. Meskipun tidak seperti penelitian empiris yang menggunakan data yang dikumpulkan secara langsung, analisis data dalam penelitian kepustakaan tetaplah penting untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang topik atau bidang studi tertentu. Adapun Analisis data yang digunakan adalah analisis konten atau isi. Analisis isi teks adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan memahami konten atau isi teks tertulis. Tujuan dari analisis isi teks adalah untuk mengidentifikasi pola, tema, atau struktur dalam teks dan memahami makna atau signifikansinya. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyelidiki pesan yang terkandung dalam teks, dokumen, atau materi tertulis lainnya. (Lisabella, 2013)

Hasil

Pendidikan positif merupakan pendekatan dalam dunia pendidikan yang menekankan pada pembangunan dan penguatan aspek positif dan konstruktif dalam pembelajaran dan pengembangan siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik siswa, termasuk aspek kognitif, emosional, sosial, dan karakter. Model pendekatan ini berpatokan pada beberapa prinsip utama, yaitu: pengembangan kekuatan, kesejahteraan emosional, pembelajaran kolaboratif, pengembangan etika dan karakter, pembelajaran menyenangkan, prioritas terhadap pencegahan dibandingkan perbaikan serta umpan balik yang positif.

Pendekatan positif dapat menjadi model pendekatan alternative sebagai bentuk mendisiplinkan siswa dengan dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih sehat dan produktif. dampak positif dimakud meliputi pemberdayaan siswa, peningkatan motivasi, pengembangan keterampilan sosial, peningkatan kesejahteraan emosional, hubungan positif antar elemen sekolah dan umpan balik yang positif.

Pembahasan

Konsep Dasar Pendidikan Positif

Pendidikan positif adalah suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang berfokus pada pembangunan aspek positif dan membangun kekuatan siswa, guru, dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan positif bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa, termasuk aspek kognitif, emosional, sosial, dan karakter. (Musyafira & Hendriani, 2021). dalam hal ini, Pendidikan positif dianggap sebagai alternatif yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan daripada pendekatan tradisional yang hanya mengandalkan hukuman. Melalui pendidikan positif, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang menginspirasi, memberdayakan, dan membentuk individu yang memiliki kontribusi positif terhadap masyarakat. (Amri, 2023)

Konsep lainnya, Pendidikan positif adalah pendekatan yang menekankan pada pengembangan potensi dan kebahagiaan individu, serta mempromosikan hubungan yang sehat antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Konsep dasar pendidikan positif mencakup beberapa prinsip utama: (Ramadhanti, 2023)

- a) Pentingnya Kesejahteraan Siswa: Pendidikan positif menempatkan kesejahteraan siswa sebagai fokus utama. Ini mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan psikologis dari kesejahteraan anak.
- b) Pengembangan Karakter dan Keberanian: Pendidikan positif berusaha untuk mengembangkan karakter yang positif pada siswa, seperti integritas, empati, rasa tanggung jawab, dan keberanian. Tujuannya adalah membantu siswa menjadi individu yang baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat.
- c) Penguatan Kekuatan (Strength-Based): Pendidikan positif fokus pada pengembangan kekuatan dan bakat individu siswa. Ini melibatkan mengidentifikasi dan membangun pada apa yang siswa lakukan dengan baik, daripada hanya fokus pada kelemahan mereka. (Ramdan et al., 2023)
- d) Pendekatan Kolaboratif: Guru, siswa, dan orang tua bekerja sama secara kolaboratif dalam pendidikan positif. Keterlibatan orang tua dianggap sebagai faktor penting, dan kolaborasi dengan mereka diperkuat untuk mendukung perkembangan siswa.
- e) Pembelajaran Aktif dan Kreatif: Pendidikan positif mendukung pembelajaran aktif dan kreatif. Ini bisa melibatkan metode pembelajaran yang menarik dan relevan

untuk memotivasi siswa, serta memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka.

- f) Pemberian Umpan Balik Positif: Pendidikan positif menekankan pentingnya memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif. Fokusnya adalah pada perbaikan dan pengembangan, bukan hanya pada kesalahan atau kekurangan.
- g) Penciptaan Lingkungan Belajar Positif: Pendidikan positif menciptakan lingkungan belajar yang positif, aman, dan inklusif. Ini mencakup budaya sekolah yang mendukung kerja sama, penghargaan, dan penghargaan atas prestasi siswa.
- h) Pentingnya Pembinaan dan Pembinaan: Guru dalam pendidikan positif berperan sebagai pembina dan mentor, membantu siswa mengembangkan keterampilan akademis dan sosial mereka. Pendekatan ini lebih dari sekadar memberikan pengetahuan; melibatkan pembimbingan yang mendalam.
- i) Pemecahan Masalah dan Keterlibatan Siswa: Pendidikan positif mendorong siswa untuk menjadi pemecah masalah yang mandiri. Melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan tanggung jawab lebih besar dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian mereka. (Ramadhanti, 2023)

Pendidikan positif juga dapat mencakup aspek-aspek tambahan yang mendukung pembentukan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi siswa hingga terstimulus untuk aktif di sekolah. Beberapa elemen tambahan dari pendidikan positif melibatkan:

- a) Inklusivitas: Mendorong inklusivitas dan keberagaman dalam lingkungan belajar. Memberikan dukungan dan ruang untuk setiap siswa, tanpa memandang perbedaan latar belakang, kemampuan, atau keunikan individu.
- b) Pengembangan Keterampilan Hidup (Life Skills): Mengintegrasikan pembelajaran keterampilan hidup, seperti keterampilan interpersonal, manajemen keuangan, dan pemecahan masalah, dalam kurikulum pendidikan. Hal ini membantu siswa untuk lebih siap menghadapi kehidupan di luar sekolah.
- c) Pendidikan Karakter Berbasis Nilai: Fokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai positif yang mencerminkan etika dan moralitas. Pendidikan karakter membantu membentuk siswa menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab.

- d) Teknologi sebagai Alat Pembelajaran: Menggunakan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan siswa. Pendekatan ini mencakup penggunaan platform online, sumber daya digital, dan metode pembelajaran inovatif.
- e) Pengajaran Diferensiasi: Mengakui perbedaan dalam gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa. Guru merancang strategi pengajaran yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan individu, memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensinya.
- f) Mengajarkan Empati: Memasukkan pelajaran tentang empati dan kepedulian terhadap perspektif orang lain dalam kurikulum. Mendorong siswa untuk memahami dan menghargai pengalaman serta pandangan hidup yang berbeda.
- g) Program Pengembangan Keterampilan Kritis: Fokus pada pengembangan keterampilan kritis seperti pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Hal ini membantu siswa untuk menghadapi tantangan kompleks dalam kehidupan sehari-hari.
- h) Pendidikan Lingkungan dan Kewarganegaraan Global: Mendorong pemahaman siswa tentang isu-isu global dan keberlanjutan lingkungan. Memotivasi siswa untuk berperan aktif sebagai warga dunia yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat global. (Fikria Adira, 2023)

Dengan demikian, Pendidikan positif merupakan pendekatan yang berfokus pada kesejahteraan siswa, pengembangan karakter positif, penguatan kekuatan, kolaborasi aktif antara guru, siswa, dan orang tua, pembelajaran aktif dan kreatif, umpan balik positif, penciptaan lingkungan belajar positif, pembinaan dan pembinaan, serta keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik siswa, mempromosikan kebahagiaan, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan. Pendekatan ini menekankan penghargaan terhadap keunikan setiap individu, membangun pada kekuatan, dan menciptakan hubungan positif antara semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Dampak Pendekatan Pendidikan Positif terhadap proses pendisiplinan siswa tanpa kekerasan

Pendekatan Pendidikan Positif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap proses disiplin siswa tanpa kekerasan. Kedisiplinan adalah suatu konsep yang mencakup pengaturan perilaku dan pematuhan terhadap aturan, norma, atau tata tertib yang berlaku. Kedisiplinan mencerminkan kemampuan seseorang atau kelompok untuk mengikuti aturan dan norma yang telah ditetapkan, serta untuk bertindak sesuai dengan standar yang berlaku dalam suatu lingkungan, baik itu di sekolah, pekerjaan, masyarakat, atau tempat lainnya.

Kedisiplinan memiliki urgensi yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di sekolah, tempat kerja, dan masyarakat umum. Kedisiplinan merupakan fondasi dari ketertiban dan keteraturan dalam suatu lingkungan.(Sari et al., 2023). Dengan adanya kedisiplinan, aturan dan norma dapat diterapkan secara konsisten, menciptakan lingkungan yang teratur dan dapat diprediksi. Selain itu, Kedisiplinan membantu membentuk karakter dan etika kerja seseorang. Melalui pemahaman aturan dan kewajiban, individu dapat mengembangkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja keras, dan integritas.

Pendidikan Positif memiliki kaitan erat dengan proses disiplin siswa tanpa kekerasan karena pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memotivasi, dan memandang setiap siswa sebagai individu yang unik. Pendidikan Positif menciptakan konteks pendidikan yang mempromosikan kesejahteraan siswa, meminimalkan konflik, dan membangun landasan yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan positif.(Lailaturrahmawati et al., 2023). Gambaran dari beberapa dampak dimasud adalah sebagai berikut:

- a) Pengembangan Kesadaran dan Tanggung Jawab: Pendidikan positif mendorong siswa untuk mengembangkan kesadaran terhadap konsekuensi dari perilaku mereka. Dengan memfokuskan pada pembelajaran dan pertumbuhan, siswa lebih cenderung merasa bertanggung jawab atas tindakan mereka dan belajar dari kesalahan.
- b) Peningkatan Hubungan Siswa-Guru: Pendekatan ini mempromosikan hubungan yang positif antara guru dan siswa. Dengan membangun hubungan yang kuat dan

saling percaya, guru dapat lebih efektif membimbing dan memotivasi siswa tanpa harus mengandalkan tindakan disiplin yang keras.

- c) Pemahaman Terhadap Kebutuhan Siswa: Pendidikan positif mengakui keberagaman kebutuhan siswa dan mendorong pendekatan disiplin yang sesuai dengan kebutuhan individu. Ini memungkinkan guru untuk lebih memahami latar belakang siswa, kekuatan mereka, dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi perilaku.
- d) Pencegahan Perilaku Negatif: menekankan penguatan kekuatan dan pembinaan karakter, pendidikan positif dapat membantu mencegah perilaku negatif sejak dini. Guru dapat memainkan peran aktif dalam membimbing siswa menuju perilaku yang positif, sehingga mengurangi kebutuhan tindakan disiplin yang lebih keras.
- e) Pemberian Umpan Balik Konstruktif:** Dalam pendidikan positif, umpan balik yang diberikan cenderung bersifat konstruktif dan bertujuan untuk mengajarkan siswa. Ini membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka, merencanakan perubahan perilaku, dan tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab.
- f) Penggunaan Hukuman yang Bermakna: hukuman dalam pendidikan positif diarahkan untuk memberikan pembelajaran, bukan hanya sebagai bentuk pembalasan. Hukuman yang bermakna dapat membantu siswa mengaitkan perilaku mereka dengan konsekuensi yang logis dan memotivasi mereka untuk berubah.
- g) Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: Pendidikan positif melibatkan orang tua sebagai mitra dalam membimbing dan mendukung siswa. Ini dapat menciptakan konsistensi antara rumah dan sekolah, membantu siswa memahami harapan dan aturan yang konsisten. (Lailaturrahmawati et al., 2023)

Dengan demikian, Pendekatan Pendidikan Positif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap proses disiplin siswa tanpa kekerasan. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memotivasi, dan menghargai setiap siswa sebagai individu yang unik. Pendidikan Positif membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan karakter positif, seperti empati, tanggung jawab, dan kerjasama. Serta, menekankan pembelajaran dan pertumbuhan sebagai prioritas utama, membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan mendorong mereka untuk belajar dari kesalahan. Dengan merangkul pendekatan ini, pendisiplinan siswa menjadi lebih

efektif, mengarah pada lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik siswa tanpa harus mengandalkan tindakan disiplin yang keras atau kekerasan. Pendekatan Pendidikan Positif menciptakan landasan yang kuat untuk perkembangan positif dan kesejahteraan siswa dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Pendidikan positif adalah suatu metode yang menitikberatkan pada kesejahteraan siswa, pengembangan karakter positif, penguatan kekuatan individu, kerjasama aktif antara guru, siswa, dan orang tua, pembelajaran yang berfokus pada aktivitas dan kreativitas, umpan balik yang bersifat positif, penciptaan atmosfer belajar yang positif, bimbingan dan pembinaan, dan keterlibatan siswa dalam proses penyelesaian masalah. Pendidikan Positif memberikan dampak positif yang signifikan pada proses disiplin siswa tanpa kekerasan. Dengan pendekatan ini, menciptakan atmosfer pembelajaran yang mendukung, memotivasi, dan menghargai setiap siswa sebagai individu yang unik. Pendidikan Positif membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan karakter positif, seperti empati, tanggung jawab, dan kerjasama. Fokus pada pembelajaran dan pertumbuhan sebagai prioritas utama membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan mendorong pembelajaran dari kesalahan. Dengan merangkul pendekatan ini, disiplin siswa menjadi lebih efektif, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik tanpa perlu mengandalkan tindakan disiplin yang keras atau kekerasan. Pendekatan Pendidikan Positif membentuk landasan yang kuat untuk perkembangan positif dan kesejahteraan siswa dalam jangka panjang.

References

- Amri, M. K. (2023). Anti-Korupsi dalam Pendidikan Islam (Studi tentang Implementasi Nilai-Nilai Integritas dalam Sistem Pendidikan). *Journal on Education*, 05(03).
- Fadhilah, A. N., & Munjin. (2022). Kekerasan dalam Pendidikan di Sekolah: Bentuk, Sebab, Dampak, dan Solusi. *Jurnal Kependidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8209>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fikria Adira, H. (2023). Pemikiran Harun Nasution (Religius-Rasional) Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan Islam Kontemporer. *Urnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1).
- Fitria, N. (2023). Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2454>

Ibeng, P. (2023). *Pendidikan : Pengertian, Tujuan, Fungsi Menurut Para Ahli*. Pendidikan.Co.Id.

Lailaturrahmawati, L., Januar, J., & Yusbar, Y. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.110>

Lisabella, M. (2013). Model Analisis Interaktif Miles and Huberman. *Universitas Bina Darma*.

Musyafira, I. D., & Hendriani, W. (2021). Sikap Guru Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Inklusi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1). <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3105>

Ramadhanti, A. (2023). Studi Literatur : Penerapan Psikologi Positif Terhadap Bidang Pendidikan di Indonesia. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 4(2). <https://doi.org/10.37251/jee.v4i2.309>

Ramdan, T., Wibowo, D. V., & Nurseha, A. (2023). Implikasi Budaya dalam Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Positif Bagi Siswa MA Al-Ishlah Sagalaherang. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2). <https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.92-100>

Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>